



LAMSAMA
LEMBAGA AKREDITASI MANDIRI
SAINS ALAM DAN ILMU FORMAL

MATRIKS PENILAIAN
LAPORAN EVALUASI DIRI AKREDITASI
UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI
DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA
PROGRAM SARJANA TERAPAN
2026



MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
A. TATA KELOLA DAN PENJAMINAN MUTU					
1	Visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian (VMTS) program studi yang dikelola, sesuai dengan VMTS Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan VMTS Perguruan Tinggi (PT), dengan mekanisme penyusunan yang melibatkan keterlibatan aktif pemangku kepentingan.	1) VMTS keilmuan program studi realistis dan selaras dengan VMTS UPPS dan VMTS Perguruan Tinggi, sinergi antara VMTS UPPS dan PT serta mendukung pengembangan PS. 2) Seluruh pemangku kepentingan internal (Pimpinan, dosen, tendik, mahasiswa) dan eksternal (lulusan, pengguna lulusan, mitra, pakar, organisasi profesi) serta pelibatan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja dalam proses penyusunan VMTS. 3) Mekanisme penyusunan VMTS bersifat partisipatif, transparan, dan sistemik.	1) VMTS keilmuan program studi realistis dan selaras dengan VMTS UPPS dan VMTS Perguruan Tinggi. 2) Pemangku kepentingan internal (Pimpinan, dosen, tendik, mahasiswa) dan eksternal (lulusan, pengguna lulusan, mitra, pakar, organisasi profesi), serta pelibatan dunia usaha, dunia industri, dan dunia. ada yang dilibatkan dalam proses penyusunan VMTS. 3) Mekanisme penyusunan VMTS bersifat partisipasi dan transparan	1) VMTS keilmuan program studi selaras dengan VMTS UPPS dan VMTS Perguruan Tinggi. 2) Pemangku kepentingan internal (Pimpinan, dosen, tendik, mahasiswa) atau eksternal (lulusan, pengguna lulusan, mitra, pakar, organisasi profesi), serta pelibatan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. 3) Proses penyusunan VMTS bersifat tertutup untuk Sebagian pemangku kepentingan	1) VMTS keilmuan program studi tidak sesuai dengan VMTS UPPS dan VMTS Perguruan Tinggi. 2) Tidak ada mekanisme formal untuk melibatkan pihak eksternal atau internal dalam penyusunan VMTS.
2	Tata pamong dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk menjamin mutu, manfaat, kepuasan, dan keberlanjutan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan program studi.	1) Tata pamong dilaksanakan sesuai dengan dokumen kebijakan OTK Perguruan Tinggi, dengan tupoksi yang jelas, dan terdokumentasi, serta diimplementasikan secara efektif dan efisien, 2) UPPS memiliki dokumen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian kegiatan pendidikan menghasilkan mutu, manfaat, kepuasan, dan keberlanjutan untuk mencapai standar kompetensi lulusan	1) Tata pamong dilaksanakan sesuai dengan dokumen kebijakan OTK Perguruan Tinggi, dengan tupoksi yang jelas dan terdokumentasi. 2) UPPS memiliki dokumen Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian kegiatan pendidikan. 3) Terdapat strategi pelaksanaan dan capaian, yang hasilnya digunakan untuk evaluasi	1) Tata pamong dilaksanakan sesuai dengan dokumen kebijakan OTK Perguruan Tinggi, dengan tupoksi yang jelas dan terdokumentasi 2) UPPS memiliki dokumen Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian kegiatan pendidikan UPPS memiliki Standar Pendidikan Tinggi	1) Tata pamong dilaksanakan sesuai dengan dokumen kebijakan OTK Perguruan Tinggi, tupoksi tidak jelas. 2) Tidak terdapat strategi pelaksanaan dan capaian yang relevan dengan program studi 3) UPPS tidak memiliki Standar Perguruan Tinggi yang targetnya dituangkan dalam IKU dan /atau IKT

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>3) Terdapat strategi pelaksanaan dan capaian, yang hasilnya digunakan untuk evaluasi dan tindak lanjut secara berkelanjutan yang relevan dengan kompetensi program studi.</p> <p>4) UPPS memiliki Standar pendidikan tinggi yang targetnya dituangkan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang jelas, terukur, dan sepenuhnya mendukung sasaran strategis perguruan tinggi.</p>	<p>yang relevan dengan kompetensi program studi</p> <p>4) UPPS memiliki Standar Pendidikan Tinggi yang targetnya dituangkan dalam IKU dan IKT</p>	<p>yang targetnya dituangkan dalam IKU dan IKT</p>	
3	<p>Keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (akademik dan non akademik) pendidikan, penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang merupakan penerapan siklus PPEPP yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu. 2) ketersediaan Perangkat SPMI yang memuat: kebijakan SPMI, manual SPMI, standar SPMI, dan formulir SPMI. 3) terlaksananya siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP). 4) bukti sahih efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu. 	<p>UPPS telah melaksanakan SPMI sesuai standar perguruan tinggi yang ditetapkan dan memenuhi 4 aspek</p>	<p>UPPS telah melaksanakan SPMI sesuai standar perguruan tinggi yang ditetapkan dan memenuhi aspek nomor 1 sampai dengan 3.</p>	<p>UPPS telah melaksanakan SPMI yang memenuhi aspek nomor 1 dan 2, serta siklus kegiatan SPMI baru dilaksanakan pada tahapan penetapan standar dan pelaksanaan standar pendidikan tinggi</p>	<p>UPPS tidak melaksanakan SPMI sesuai standar perguruan tinggi yang ditetapkan</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
4	Pelaksanaan dan pelaporan audit mutu dilakukan secara konsisten dan hasilnya dianalisis dan digunakan untuk perbaikan kegiatan pendidikan, penelitian, dan PkM	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan dan pelaporan audit mutu dilakukan dengan konsisten untuk menjamin pemenuhan standar pendidikan tinggi 2) Evaluasi pemenuhan standar pendidikan tinggi dilaksanakan secara berkala melalui pemantauan, evaluasi diri, audit mutu internal, asesmen, dan/atau cara lain yang ditetapkan perguruan tinggi. 3) Hasil audit mutu dianalisis secara mendalam dan digunakan secara efektif untuk perbaikan berkelanjutan pada kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. 4) Tersedia instrumen pelaksanaan AMI yang lengkap dan digunakan secara optimal untuk mendukung pelaksanaan seluruh Tridharma 5) Penerapan hasil audit mutu memberikan dampak yang signifikan dan jelas pada seluruh aspek kegiatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan dan pelaporan audit secara konsisten untuk menjamin pemenuhan standar pendidikan tinggi 2) Evaluasi pemenuhan standar pendidikan tinggi dilaksanakan secara berkala melalui pemantauan, evaluasi diri, audit mutu internal, asesmen, dan/atau cara lain yang ditetapkan perguruan tinggi. 3) Hasil audit mutu dianalisis dan digunakan secara nyata untuk perbaikan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. 4) Tersedia instrumen pelaksanaan AMI yang memadai dan digunakan secara konsisten untuk mendukung pelaksanaan dua dari tiga Tridharma. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan dan pelaporan audit konsisten untuk menjamin pemenuhan standar pendidikan tinggi 2) Evaluasi pemenuhan standar pendidikan tinggi dilaksanakan secara berkala melalui pemantauan, evaluasi diri, audit mutu internal, asesmen, dan/atau cara lain yang ditetapkan perguruan tinggi. 3) Hasil audit mutu dianalisis dan tidak signifikan digunakan untuk perbaikan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. 4) Instrumen pelaksanaan AMI tersedia namun implementasinya hanya menunjang satu dari tiga unsur Tridharma Perguruan Tinggi. 	<p>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan dan pelaporan audit tidak konsisten. 2) Hasil audit mutu jarang dianalisis dan tidak signifikan digunakan untuk perbaikan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. 3) Instrumen pelaksanaan AMI tidak tersedia 4) Tidak ada laporan bukti penerapan hasil audit mutu

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
5	UPPS memiliki strategi yang jelas dalam merencanakan dan melaksanakan proses penerimaan mahasiswa baru yang meliputi penetapan daya tampung, penentuan kriteria dan metode seleksi serta evaluasi yang menerus (<i>continuous</i>) serta senantiasa meningkatkan kualitas transparansinya	<ol style="list-style-type: none"> 1) UPPS memiliki strategi yang jelas dan terstruktur dalam merencanakan dan melaksanakan proses penerimaan mahasiswa baru, termasuk aturan, strategi penerimaan mahasiswa baru, penetapan daya tampung, kriteria seleksi, metode seleksi, dan evaluasi metode seleksi secara berkesinambungan 2) Penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan secara transparan, akuntabel dan terbuka untuk seluruh mekanisme seleksi. 3) Penerimaan mahasiswa baru bersifat afirmatif, inklusif dan adil 4) UPPS melakukan evaluasi dan perbaikan mekanisme seleksi. 5) PS tidak mengalami penurunan jumlah calon mahasiswa pendaftar dalam 2 tahun terakhir 	<ol style="list-style-type: none"> 1) UPPS memiliki strategi yang jelas dalam merencanakan dan melaksanakan proses penerimaan mahasiswa baru, dengan sebagian besar aspek seperti penetapan daya tampung, kriteria seleksi, metode seleksi, dan evaluasi metode seleksi dilakukan secara terencana. 2) Penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan secara transparan, akuntabel dan terbuka untuk seluruh mekanisme seleksi. 3) Penerimaan mahasiswa baru bersifat afirmatif, inklusif dan adil 4) UPPS melakukan evaluasi terhadap mekanisme seleksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) UPPS kurang memiliki strategi yang jelas, dengan beberapa aspek proses penerimaan mahasiswa baru. 2) Penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan secara transparan, akuntabel dan terbuka untuk seluruh mekanisme seleksi. 3) Penerimaan mahasiswa baru bersifat afirmatif, inklusif dan adil 	<ol style="list-style-type: none"> 1) UPPS tidak memiliki strategi yang jelas dalam merencanakan dan melaksanakan proses penerimaan mahasiswa baru. 2) Tidak ada upaya untuk meningkatkan transparansi proses penerimaan mahasiswa baru.
6	<p>Ketersediaan layanan kemahasiswaan kemudahan akses dalam bidang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) penalaran, minat dan bakat, b) kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), c) bimbingan karir dan kewirausahaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) UPPS menyediakan layanan kemahasiswaan termasuk mahasiswa berkebutuhan khusus dalam bidang: <ol style="list-style-type: none"> a) penalaran, minat dan bakat, b) kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), c) bimbingan karir dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) UPPS menyediakan layanan kemahasiswaan termasuk mahasiswa berkebutuhan khusus dalam bidang: <ol style="list-style-type: none"> a) penalaran, minat dan bakat, b) kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), c) bimbingan karir dan 	<p>UPPS menyediakan layanan kemahasiswaan termasuk mahasiswa berkebutuhan khusus dalam bidang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) penalaran, minat dan bakat, b) kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), c) bimbingan karir dan 	<p>UPPS menyediakan layanan kemahasiswaan dalam bidang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) penalaran, minat dan bakat, b) kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), c) bimbingan karir dan

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>kewirausahaan,</p> <p>2) UPPS memiliki bukti Tingkat penggunaan layanan kemahasiswaan</p> <p>3) UPPS memiliki bukti kemudahan akses terhadap layanan kemahasiswaan</p> <p>4) UPPS melakukan peningkatan kualitas layanan kemahasiswaan melalui evaluasi dan perbaikan layanan secara berkelanjutan</p>	<p>kewirausahaan,</p> <p>2) UPPS memiliki bukti Tingkat penggunaan layanan kemahasiswaan</p>	<p>kesehatan),</p> <p>c) bimbingan karir dan kewirausahaan,</p>	<p>dan kewirausahaan</p>
B. PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN					
7	<p>Kurikulum menunjukkan hubungan yang sistemik antar masing-masing matakuliah dalam mewujudkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Kurikulum mengakomodasi tentang penggunaan <i>AI Generatif</i> pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum dilengkapi dengan perangkat pendukung diantaranya rencana pembelajaran semester (RPS) yang mencerminkan kesiapan memasuki Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri dan metode penilaian untuk menjamin lulusan yang kompeten sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Program Studi</p>	<p>1) Kurikulum berbasis <i>Outcome-Based Education</i> (OBE) disusun melalui tahapan sistematis yang meliputi: (a) penetapan profil lulusan, (b) perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL), (c) penentuan bahan kajian/body of knowledge, (d) pengembangan isi mata kuliah dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan bobot SKS (e) penyusunan mata kuliah, struktur dan peta kurikulum (f) desain pengalaman pembelajaran, (g) penyusunan instrumen penilaian, serta (h) sistem monitoring dan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan.</p> <p>2) Ada kebijakan dan panduan implementasi</p>	<p>1) Kurikulum berbasis <i>Outcome-Based Education</i> (OBE) disusun melalui tahapan sistematis yang meliputi: (a) penetapan profil lulusan, (b) perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL), (c) penentuan bahan kajian/body of knowledge, (d) pengembangan isi mata kuliah dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan bobot SKS (e) penyusunan mata kuliah, struktur dan peta kurikulum (f) desain pengalaman pembelajaran, (g) penyusunan instrumen penilaian.</p> <p>2) Ada kebijakan tentang penggunaan <i>AI Generatif</i>, dalam</p>	<p>1) Kurikulum berbasis <i>Outcome-Based Education</i> (OBE) disusun melalui tahapan sistematis yang meliputi: (a) penetapan profil lulusan, (b) perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL), (c) penentuan bahan kajian/body of knowledge, (d) pengembangan isi mata kuliah dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan bobot SKS (e) penyusunan mata kuliah, struktur dan peta kurikulum (f) desain pengalaman pembelajaran</p> <p>2) RPS mencerminkan kesiapan</p>	<p>1) Kurikulum berbasis <i>Outcome-Based Education</i> (OBE) disusun melalui tahapan sistematis yang meliputi: (a) penetapan profil lulusan, (b) perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL), (c) penentuan bahan kajian/body of knowledge, (d) pengembangan isi mata kuliah dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan bobot SKS (e) penyusunan mata kuliah, struktur dan peta kurikulum</p> <p>2) RPS tidak mencerminkan implementasi kurikulum.</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>tentang penggunaan AI Generatif, dalam pembelajaran yg bertujuan untuk akselerasi ketercapaian CPL</p> <p>3) RPS yang mencerminkan kesiapan implementasi kurikulum dan kesiapan lulusan untuk memasuki Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri dengan pendekatan/metode pembelajaran yang jelas dan relevan terhadap kebutuhan pasar. RPS ditinjau dan disesuaikan secara berkala serta dapat diakses oleh mahasiswa, dilaksanakan secara konsisten.</p> <p>4) Metode penilaian efektif dalam menjamin ketercapaian kompetensi lulusan sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi, sehingga lulusan siap memasuki dunia profesional dengan kompetensi yang relevan.</p> <p>5) Tersedia system pengukuran kuantitatif mengenai ketercapaian CPL dalam pembelajaran mahasiswa</p>	<p>pembelajaran</p> <p>3) RPS mencerminkan kesiapan implementasi kurikulum dan kesiapan lulusan untuk memasuki Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri, dengan pendekatan/metode pembelajaran yang jelas dan relevan terhadap kebutuhan pasar. RPS ditinjau dan disesuaikan secara berkala serta dapat diakses oleh mahasiswa.</p> <p>4) Metode penilaian efektif dalam menjamin ketercapaian kompetensi lulusan sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi.</p>	<p>implementasi kurikulum, dengan pendekatan/metode pembelajaran yang jelas dan relevan terhadap kebutuhan pasar. RPS ditinjau dan disesuaikan secara berkala.</p> <p>3) Metode penilaian kurang efektif dalam menjamin ketercapaian kompetensi lulusan.</p>	<p>3) Metode penilaian tidak menjamin ketercapaian kompetensi lulusan sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi.</p>
8	Dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja terlibat dalam penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum, serta memastikan kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil	1) Pemangku kepentingan dan/atau dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja terlibat secara aktif dalam penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum	1) Pemangku kepentingan dan/atau dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja terlibat dalam penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum	1) Pemangku kepentingan dan/atau dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja terlibat dalam pada salah satu tahapan penyusunan,	1) Pemangku kepentingan tidak terlibat dalam proses penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum.

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
	lulusan dan jenjang KKNi/SKKNi.	2) Tersedia mekanisme formal yang menjamin partisipasi pemangku kepentingan penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum secara reguler dan berkelanjutan. 3) Capaian pembelajaran lulusan sesuai dengan profil lulusan dan jenjang KKNi/SKKNi 4) Penyusunan, evaluasi dan pemutakhiran kurikulum dilaksanakan secara berkala setiap 4 s.d. 5 tahun	2) Tersedia mekanisme partisipasi pemangku kepentingan penyusunan, evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum 3) Capaian pembelajaran lulusan sesuai dengan profil lulusan dan jenjang KKNi/SKKNi	evaluasi, dan pemutakhiran kurikulum 2) Mekanisme partisipasi pemangku kepentingan kurang Implementatif. 3) Capaian pembelajaran lulusan kurang sesuai dengan profil lulusan dan jenjang KKNi/SKKNi	2) Capaian pembelajaran Lulusan tidak sesuai dengan profil lulusan dan jenjang KKNi/SKKNi.
9	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengutamakan Outcome-Based Education (OBE) khususnya kemampuan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural serta adaptif terhadap situasi perubahan yang dihadapi untuk menghasilkan profil lulusan yang diharapkan oleh pengguna lulusan. Pemantauan kompetensi lulusan dilakukan secara terstruktur dan metode yang valid. Keterampilan mahasiswa dalam bidangnya (<i>subject specific skill</i>) dicapai melalui praktikum, atau praktik bengkel, atau kuliah lapangan atau magang.	1) Proses pembelajaran berbasis OBE, proyek atau bentuk pembelajaran lainnya yang sejenis dan dilaksanakan sesuai dengan RPS. 2) Pemantauan kompetensi lulusan (CPL) dilakukan secara periodik, terstruktur, menggunakan metode yang valid, untuk memastikan lulusan memiliki profil yang sesuai ekspektasi pengguna lulusan. 3) Keterampilan spesifik bidang (<i>subject specific skill</i>) mahasiswa tercapai melalui berbagai kegiatan seperti praktikum, praktik bengkel, kuliah lapangan, atau magang, yang dirancang untuk memperkuat keterampilan	1) Proses pembelajaran berbasis OBE, proyek atau bentuk pembelajaran lainnya yang sejenis dan dilaksanakan sesuai dengan RPS 2) Pemantauan kompetensi lulusan (CPL) dilakukan secara terstruktur dan menggunakan metode yang valid. 3) UPPS telah melakukan evaluasi terhadap RPS untuk 30% mata kuliah yang ditawarkan pada semester 1 dan 2	1) Proses pembelajaran berbasis OBE, proyek atau bentuk pembelajaran lainnya yang sejenis dan dilaksanakan tidak sesuai dengan RPS 2) Pemantauan kompetensi lulusan (CPL) dilakukan, terstruktur. 3) UPPS telah melakukan evaluasi terhadap RPS untuk 30% mata kuliah yang ditawarkan pada semester 1 dan 2	1) Proses pembelajaran tidak berbasis OBE 2) Pemantauan kompetensi lulusan (CPL) tidak dilakukan secara terstruktur 3) UPPS tidak melakukan evaluasi terhadap RPS

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>yang relevan di dunia kerja.</p> <p>4) UPPS telah melakukan evaluasi terhadap RPS untuk 30% mata kuliah yang ditawarkan pada semester 1 dan 2</p>			
10	Integrasi hasil-hasil inovasi dan pengembangan produk dalam kegiatan Pendidikan dan Pengajaran	<p>1) Hasil-hasil inovasi dan pengembangan produk (misalnya: prototipe, desain teknis, dan produk usaha) sangat terintegrasi dalam kegiatan Pendidikan dan Pengajaran.</p> <p>2) Dosen secara aktif menggunakan hasil inovasi dan pengembangan produk dalam tugas, penelitian, atau praktik lapangan, memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa.</p> <p>3) Terdapat sistem terintegrasi yang mendukung penyertaan Inovasi dan pengembangan produk</p> <p>4) Lebih dari 20% dari jumlah mata kuliah yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian, inovasi dan pengembangan produk</p>	<p>1) Hasil-hasil inovasi dan pengembangan produk (misalnya: prototipe, desain teknis, dan produk usaha) cukup terintegrasi dalam kegiatan Pendidikan dan Pengajaran.</p> <p>2) DTSP cukup aktif menerapkan hasil inovasi dan pengembangan produk dalam tugas, penelitian, atau praktik lapangan, yang berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi</p> <p>3) Terdapat sistem terintegrasi yang mendukung penyertaan Inovasi dan pengembangan produk dalam namun kurang optimal.</p> <p>4) Minimum 10% s.d. <20% dari jumlah mata kuliah yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian, inovasi dan pengembangan</p>	<p>1) Hasil-hasil inovasi dan pengembangan produk (misalnya: prototipe, desain teknis, dan produk usaha) kurang terintegrasi dalam kegiatan Pendidikan dan Pengajaran.</p> <p>2) DTSP kurang aktif menerapkan hasil inovasi dan pengembangan produk dalam tugas, penelitian, atau praktik lapangan, yang berkontribusi terhadap</p> <p>3) Terdapat sistem terintegrasi yang mendukung penyertaan Inovasi dan pengembangan produk namun memiliki keterbatasan aksesibilitas.</p> <p>4) <10% dari jumlah mata kuliah yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian, inovasi dan pengembangan produk</p>	<p>1) Hasil-hasil inovasi dan pengembangan produk (misalnya: prototipe, desain teknis, dan produk usaha) tidak diintegrasikan dalam kegiatan Pendidikan dan Pengajaran.</p> <p>2) Tidak ada bukti atau upaya untuk mengaitkan inovasi dan pengembangan produk dalam proses pembelajaran.</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
11	UPPS menyediakan kebijakan sumberdaya dan mengalokasikan sumber daya, menyediakan layanan pendukung, dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.	<p>1) UPPS menetapkan kebijakan pengembangan sumber daya (sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta data dan informasi) secara efektif, serta mengalokasikan sumber daya secara tepat.</p> <p>2) UPPS menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang lengkap, mudah diakses, serta inklusif bagi sivitas akademika berkebutuhan khusus untuk mendukung kegiatan pendidikan mahasiswa.</p> <p>3) UPPS memiliki kerjasama yang kuat dan berkelanjutan dengan berbagai pemangku kepentingan, meningkatkan dan memperluas jangkauan akses sarana prasarana</p> <p>4) Tersedianya dana yang memadai untuk mendukung operasional institusi, meliputi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan layanan, dengan sumber dana yang jelas (misalkan: pemerintah, swasta, hibah, kerja sama, <i>endowment fund</i>, dan lain-lain), serta dikelola secara transparan dan akuntabel, termasuk</p>	<p>produk</p> <p>1) UPPS menetapkan kebijakan pengembangan sumber daya (sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta data dan informasi) secara efektif, serta mengalokasikan sumber daya secara tepat.</p> <p>2) UPPS menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang lengkap, mudah diakses, serta inklusif bagi sivitas akademika berkebutuhan khusus untuk mendukung kegiatan pendidikan mahasiswa.</p> <p>3) UPPS memiliki kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan, meningkatkan dan memperluas jangkauan akses sarana prasarana Tersedia dana yang memadai untuk mendukung operasional institusi, dengan sumber dana yang jelas, dikelola secara transparan dan akuntabel.</p> <p>4) Rata-rata dana operasional pendidikan/mahasiswa/ tahun dalam 2 tahun terakhir lebih dari 11 s.d. kurang dari 25 (dalam juta rupiah)</p>	<p>1) UPPS menetapkan kebijakan pengembangan sumber daya (sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta data dan informasi) secara efektif, serta mengalokasikan sumber daya secara tepat.</p> <p>2) UPPS menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan mudah diakses untuk mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian mahasiswa.</p> <p>3) Tersedia dana yang memadai untuk mendukung operasional institusi, Rata-rata dana operasional pendidikan/mahasiswa/ tahun dalam 2 tahun terakhir lebih dari 5 s.d. kurang dari 11 (dalam juta rupiah)</p>	<p>1) UPPS tidak memiliki kebijakan pengembangan sumberdaya Institusi</p> <p>2) UPPS tidak menyediakan Sarana dan prasarana pendukung dalam Tri Dharma Pendidikan Tinggi</p> <p>3) Dana yang tersedia tidak memadai untuk mendukung operasional institusi,</p> <p>4) Rata-rata dana operasional pendidikan/mahasiswa/ tahun dalam 2 tahun terakhir kurang dari 5 (dalam juta rupiah)</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>pengelolaan aset keuangan</p> <p>5) Rata-rata dana operasional pendidikan/mahasiswa/ tahun dalam 2 tahun terakhir lebih dari sama dengan 25 (dalam juta rupiah)</p>			
12	<p>Ketersediaan dan rasio dosen akademik/ praktisi yang meliputi jumlah, kualifikasi, dan kompetensi yang memadai, termasuk pengalaman dosen di industri yang relevan, untuk mendukung proses pembelajaran, mencakup perencanaan, pengajaran, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan, demi menjamin penguasaan capaian pembelajaran oleh mahasiswa.</p>	<p>1) UPPS/PS menunjukkan bukti pelaksanaan rencana rekrutmen dan pengembangan dosen secara terstruktur, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan VMTS</p> <p>2) Ketersediaan dan rasio dosen akademik/praktisi memadai dan mendukung proses pembelajaran.</p> <p>3) Minimal 40% DTSPS memiliki kualifikasi akademik Doktor/Doktor Terapan yang sesuai dengan kompetensi prodi.</p> <p>4) Minimal 50% DTSPS memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri yang sesuai dengan kompetensi prodi</p> <p>5) Lebih dari 70% dari jumlah DTSPS yang memiliki jabatan akademik paling rendah lektor dan ada DTSPS yang memiliki jabatan akademik Lektor Kepala.</p> <p>6) lebih dari 80% DTSPS memiliki sertifikat profesional/pendidik.</p>	<p>1) UPPS/PS menunjukkan bukti pelaksanaan rencana rekrutmen dan pengembangan dosen secara terstruktur, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan VMTS</p> <p>2) Ketersediaan dan rasio dosen akademik/ praktisi memadai dalam mendukung proses pembelajaran.</p> <p>3) Minimal 25% s. d. <50% DTSPS memiliki kualifikasi akademik doctor/doctor terapan yang sesuai dengan kompetensi prodi</p> <p>4) Minimal 25% s. d. <50% DTSPS memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri Yang sesuai dengan kompetensi prodi</p> <p>5) Minimal 50% s. d. <70% dari jumlah DTSPS yang memiliki jabatan akademik paling rendah lektor</p> <p>6) Minimal 70% s.d. <80% dosen memiliki sertifikat profesional/pendidik</p>	<p>1) UPPS/PS menunjukkan bukti pelaksanaan rencana rekrutmen dan pengembangan dosen secara terstruktur, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan VMTS</p> <p>2) Ketersediaan dan rasio dosen akademik/praktisi memadai untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal.</p> <p>3) <25% DTSPS memiliki kualifikasi akademik doctor/doctor terapan yang sesuai dengan kompetensi prodi</p> <p>4) <25% DTSPS memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri Yang sesuai dengan kompetensi prodi</p> <p>5) <50% dari jumlah DTSPS yang memiliki jabatan akademik paling rendah lektor</p>	<p>1) Ketersediaan dan rasio dosen akademik/praktisi tidak memadai dalam mendukung proses pembelajaran.</p> <p>2) Kurang dari 10% DTSPS memiliki kualifikasi akademik doctor/doctor terapan yang sesuai dengan kompetensi prodi</p> <p>3) Kurang dari 10% DTSPS memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri Yang sesuai dengan kompetensi prodi</p> <p>4) <25% dari jumlah DTSPS yang memiliki jabatan akademik guru besar, lektor kepala dan lektor</p> <p>5) kurang dari 50% dosen yang memiliki sertifikat profesional/pendidik</p> <p>6) Program studi tidak melibatkan dosen industri/praktisi</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		7) Jumlah dosen industri/praktisi sebagai pengampu mata kuliah di program studi minimal 30% dari jumlah DTSP	7) Jumlah dosen industri/praktisi sebagai pengampu mata kuliah di program studi \geq 15% dan < 30% dari jumlah DTSP.	6) <70% dosen memiliki sertifikat profesional/pendidik dan beberapa dosen kurang aktif dalam penelitian terkini. 7) Jumlah dosen industri/praktisi sebagai pengampu mata kuliah di program studi < 15% dari jumlah DTSP.	sebagai pengampu mata kuliah
13	Ketersediaan laboran/Teknisi dengan jumlah, kualifikasi, kompetensi, dan keterampilan yang sesuai kebutuhan program studi.	1) UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi yang memadai terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi, kualifikasi Pendidikan minimal D3 sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggung jawabnya, serta bersertifikat laboran dan/atau bersertifikat kompetensi tertentu sesuai bidang tugasnya. 2) Pemenuhan rasio dilakukan dengan ketentuan: untuk prodi-prodi bidang sains alam minimal 1 laboran/teknisi pada setiap 1 laboratorium, sedangkan untuk prodi bidang ilmu formal minimal 1 laboran/teknisi untuk setiap 2–3 laboratorium	1) UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi yang cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi, kualifikasi Pendidikan minimal D3 sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggung jawabnya, dan bersertifikat laboran dan/atau bersertifikat kompetensi tertentu sesuai bidang tugasnya. 2) Pemenuhan rasio dilakukan dengan ketentuan: untuk prodi-prodi bidang sains alam minimal 1 laboran/teknisi pada setiap 2-3 laboratorium, sedangkan untuk prodi bidang ilmu formal minimal 1 laboran/teknisi untuk setiap 4–5 laboratorium	UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi yang cukup dengan Kompetensi dan kualifikasi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan	UPPS memiliki jumlah laboran/teknisi yang tidak memadai dibandingkan dengan jumlah laboratorium yang digunakan program studi.

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
14	Kerjasama peningkatan mutu pembelajaran dan suasana akademik yang relevan antara program studi dengan Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri dan /atau perguruan tinggi lainnya di tingkat nasional dan internasional yang disertai dengan laporan implementasi Kerjasama	<p>1) UPPS memiliki kerjasama yang luas dan strategis dengan berbagai Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri dan /atau perguruan tinggi lainnya tingkat nasional dan internasional. Kerjasama ini secara signifikan meningkatkan mutu pembelajaran dan suasana akademik, melibatkan pertukaran dosen, penelitian bersama, dan program-program inovatif.</p> <p>2) Laporan implementasi kerjasama disediakan secara lengkap, mencakup evaluasi mengenai dampak kerjasama terhadap pembelajaran dan suasana akademik, serta rencana untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.</p>	<p>1) UPPS memiliki kerjasama yang baik dengan beberapa Dunia usaha, Dunia Kerja, dunia industri dan /atau perguruan tinggi lainnya di tingkat nasional dan internasional yang mendukung pembelajaran dan suasana akademik, termasuk beberapa program seperti workshop dan seminar bersama.</p> <p>2) Laporan implementasi kerjasama tersedia secara lengkap,</p>	<p>1) UPPS memiliki kerjasama yang terbatas dengan institusi lain, yang memberikan manfaat terhadap mutu pembelajaran dan suasana akademik,</p> <p>2) Tersedia Laporan implementasi kerjasama</p>	UPPS tidak memiliki kerjasama mutu pembelajaran dan suasana akademik dengan institusi lain
15	Ketersediaan, aksesibilitas, dan mutu sarana laboratorium/Bengkel/Workshop /Studio yang memadai untuk menjamin ketercapaian CPL , perolehan sertifikasi kompetensi yang sesuai bidang serta meningkatkan suasana akademik, termasuk laboratorium/Bengkel/Workshop /Studio yang memadai untuk mahasiswa, jumlah modul yang tersedia, serta fasilitas dan peralatan pendukung lainnya.	<p>1) Ketersediaan, aksesibilitas, dan mutu sarana laboratorium/bengkel/workshop/studio yang baik untuk mencapai standar kompetensi lulusan</p> <p>2) UPPS mengakomodir aksesibilitas laboratorium/bengkel/workshop/studio oleh mahasiswa baik dari dalam dan luar kampus.</p> <p>3) Laboratorium memenuhi standar kebersihan,</p>	<p>1) Ketersediaan, aksesibilitas, dan mutu sarana laboratorium/bengkel/workshop/studio yang baik untuk mencapai standar kompetensi lulusan</p> <p>2) UPPS mengakomodir aksesibilitas laboratorium oleh mahasiswa baik dari dalam dan luar kampus.</p> <p>3) Laboratorium memenuhi standar kebersihan, Kesehatan, keamanan dan keselamatan dalam</p>	Ketersediaan, aksesibilitas, dan mutu sarana laboratorium/bengkel/workshop/studio yang baik untuk mencapai standar kompetensi lulusan	Ketersediaan, aksesibilitas, dan mutu sarana laboratorium/bengkel/workshop/studio tidak memadai dan secara optimal mendukung ketercapaian CPL.

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>Kesehatan, keamanan dan keselamatan dalam layanan</p> <p>4) Jumlah modul yang tersedia lengkap, dan fasilitas serta peralatan pendukung lainnya sangat memadai, secara signifikan meningkatkan suasana akademik dan mendukung proses pembelajaran dengan efektif.</p>	layanan		
C. PENELITIAN					
16	<p>Pengelolaan kegiatan penelitian oleh DTPS dan/atau bersama mahasiswa dalam rangka pengembangan produk dan inovasi untuk menyelesaikan permasalahan bangsa dan masyarakat, dilengkapi dengan tata kelola yang handal, jelas, dan transparan</p>	<p>1) UPPS menerapkan tata kelola penelitian yang andal, jelas, dan transparan; mematuhi kode etik; serta dilengkapi prosedur terdokumentasi yang mudah diakses, sehingga menjamin akuntabilitas dan efektivitas proses penelitian untuk mendukung pelaksanaan misi dan pencapaian visi serta target dampak perguruan tinggi.</p> <p>2) UPPS menerapkan sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang andal untuk menyebarluaskan, mendokumentasikan, mengevaluasi, dan melaporkan proses serta hasil penelitian.</p> <p>3) UPPS memiliki peta jalan yang memayungi tema penelitian DTPS</p>	<p>1) UPPS menerapkan tata kelola penelitian yang andal, jelas, dan transparan; mematuhi kode etik; serta dilengkapi prosedur terdokumentasi yang mudah diakses, sehingga menjamin akuntabilitas dan efektivitas proses penelitian untuk mendukung pelaksanaan misi dan pencapaian visi serta target dampak perguruan tinggi.</p> <p>2) UPPS menerapkan sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang andal untuk mendokumentasikan, mengevaluasi, melaporkan, dan menyebarluaskan proses serta hasil penelitian.</p> <p>3) UPPS memiliki peta jalan yang memayungi tema</p>	<p>1) UPPS menerapkan tata kelola penelitian yang andal, jelas, dan transparan; mematuhi kode etik; serta dilengkapi prosedur terdokumentasi yang mudah diakses, sehingga menjamin akuntabilitas dan efektivitas proses penelitian untuk mendukung pelaksanaan misi dan pencapaian visi serta target dampak perguruan tinggi.</p> <p>2) UPPS menerapkan sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang andal untuk mendokumentasikan, mengevaluasi, dan menyebarluaskan</p>	<p>1) Tata kelola penelitian dijalankan dengan prosedur yang tidak terdokumentasi dengan baik.</p> <p>2) UPPS tidak mempunyai peta jalan penelitian dosen dan mahasiswa.</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>4) UPPS melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan,</p> <p>5) UPPS menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan program studi.</p>	<p>penelitian dosen dan mahasiswa,</p> <p>4) UPPS melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan</p>	<p>proses serta hasil penelitian.</p> <p>3) UPPS memiliki peta jalan yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa,</p>	
17	Kegiatan penelitian oleh DTPS dan/atau mahasiswa yang sesuai dengan Rencana Induk Penelitian Perguruan Tinggi yang mengikuti peta jalan penelitian dan/atau fokus penelitian sesuai dengan pengembangan ilmu program studi	<p>1)DTPS dan/atau bersama mahasiswa secara aktif dalam kegiatan penelitian yang inovatif dan relevan, yang berkontribusi pada perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menawarkan solusi konkret untuk masalah bangsa dan masyarakat.</p> <p>2)DTPS dan/atau mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan agenda penelitian dosen yang merujuk kepada peta jalan penelitian.</p> <p>3)Jumlah kegiatan penelitian dosen dan/atau mahasiswa memadai yang ditandai dengan lebih dari 70% DTPS sebagai ketua tim peneliti (Hibah, Kolaborasi, atau mandiri) tiap tahun dalam 2 tahun terakhir</p>	<p>1) DTPS dan/atau bersama mahasiswa terlibat dalam penelitian yang inovatif dan relevan, yang secara signifikan berkontribusi pada perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi</p> <p>2) DTPS dan/atau mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan agenda penelitian dosen yang merujuk kepada peta jalan penelitian.</p> <p>3) Jumlah kegiatan penelitian dosen dan/atau mahasiswa memadai yang ditandai dengan minimal 50% s.d <70% DTPS sebagai ketua tim peneliti (Hibah,Kolaborasi, atau mandiri) tiap tahun dalam 2 tahun terakhir</p>	<p>1) DTPS dan/atau bersama mahasiswa kurang terlibat dalam penelitian yang inovatif dan relevan dengan prodi</p> <p>2) DTPS dan/atau mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan agenda penelitian dosen yang merujuk kepada peta jalan penelitian.</p> <p>3) Jumlah kegiatan penelitian dosen dan/atau mahasiswa kurang memadai yang ditandai dengan minimal 15% s.d <50% DTPS sebagai ketua tim peneliti (Hibah,Kolaborasi, atau mandiri) tiap tahun dalam 2 tahun terakhir</p>	Jumlah kegiatan penelitian dosen dan/atau mahasiswa tidak memadai yang ditandai dengan kurang 15% DTPS sebagai ketua tim peneliti (Hibah,Kolaborasi, atau mandiri) tiap tahun dalam 2 tahun terakhir

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
18	Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas penelitian dan inovasi yang memadai dan mutakhir untuk menjamin luaran penelitian yang penting dan bermutu	<p>1) UPPS menyediakan seluruh kebutuhan infrastruktur, fasilitas penelitian, inovasi dan dukungan system informasi yang lengkap dan mutakhir, guna menjamin hasil penelitian yang penting dan berkualitas tinggi.</p> <p>2) Sarana laboratorium berteknologi tinggi untuk penelitian yang menghasilkan publikasi ilmiah bermutu.</p>	<p>UPPS menyediakan sebagian kebutuhan infrastruktur fasilitas penelitian, inovasi dan dukungan system informasi yang lengkap dan mutakhir, guna menjamin hasil penelitian yang penting dan berkualitas tinggi.</p>	<p>UPPS hanya menyediakan kebutuhan infrastruktur dan dukungan system informasi guna menjamin hasil penelitian yang penting dan berkualitas tinggi.</p>	<p>UPPS tidak memenuhi kebutuhan infrastruktur dan fasilitas penelitian yang lengkap dan mutakhir, guna menjamin hasil penelitian yang penting dan berkualitas tinggi.</p>
19	Ketersediaan dana penelitian yang memadai dan berkelanjutan dari berbagai sumber, termasuk dana hibah penelitian dari pemerintah, internal institusi, dan industri serta pengelolaannya yang transparan	<p>1) Ketersediaan dana penelitian yang memadai dan berkelanjutan dari berbagai sumber dalam 2 tahun terakhir.</p> <p>2) Dana penelitian bersumber dari pemerintah, Kerjasama, industri dan/atau institusi luar negeri yang signifikan dan dominan dibandingkan dengan dari internal institusi untuk mendukung kegiatan penelitian secara efektif.</p> <p>3) Rata-rata dana penelitian DTPS/tahun dalam 2 tahun terakhir lebih dari sama dengan 20 juta rupiah</p> <p>4) Minimal 10% pendanaan penelitian bersumber dari luar Kementerian/Lembaga institusi bernaung.</p>	<p>1) Ketersediaan dana penelitian cukup memadai dan relatif berkelanjutan dalam 2 tahun terakhir.</p> <p>2) Dana penelitian bersumber dari pemerintah, dan industri yang signifikan dan dominan dibandingkan dengan dari internal institusi untuk mendukung kegiatan penelitian.</p> <p>3) Rata-rata dana penelitian DTPS/tahun dalam 2 tahun terakhir minimal 10 s.d. <20 (dalam juta rupiah)</p>	<p>1) Ketersediaan dana penelitian kurang memadai dan kurang berkelanjutan dalam 2 tahun terakhir.</p> <p>2) Dana penelitian bersumber dari internal institusi lebih dominan dibandingkan dari pemerintah, dan industri</p> <p>3) Rata-rata dana penelitian DTPS/tahun dalam 2 tahun terakhir minimal 5 s.d. <10 (dalam juta rupiah)</p>	<p>1) Ketersediaan dana penelitian tidak memadai dan tidak berkelanjutan dalam 2 tahun terakhir.</p> <p>2) Dana penelitian dari pemerintah dan industri tidak tersedia.</p> <p>3) Rata-rata dana penelitian DTPS/tahun dalam 2 tahun terakhir kurang dari 5(dalam juta rupiah)</p>
D. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT					

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
20	<p>Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh DTSPS dan mahasiswa yang handal, akuntabel, dan transparan untuk mencapai luaran yang berdampak dan mendukung capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) UPPS menerapkan tata kelola pengabdian kepada masyarakat yang andal, jelas, akuntabel dan transparan; mematuhi kode etik; serta dilengkapi prosedur terdokumentasi yang mudah diakses, sehingga menjamin akuntabilitas dan efektivitas proses pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pelaksanaan misi dan pencapaian visi serta target dampak perguruan tinggi. 2) UPPS memiliki peta jalan yang sesuai fokus TPB (SDG) yang dipilih Universitas, tema pengabdian kepada masyarakat oleh DTSPS dan Mahasiswa dalam rangka hilirisasi/ penerapan keilmuan program studi 3) UPPS melakukan evaluasi kesesuaian pengabdian kepada Masyarakat oleh DTSPS dan mahasiswa dengan peta jalan pengabdian kepada masyarakat dan fokus TPB yang dipilih, 4) UPPS menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan keilmuan program studi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengelolaan pengabdian kepada masyarakat oleh DTSPS dengan kebijakan dan prosedur yang jelas dan akuntabel. 2) UPPS memiliki peta jalan PKM oleh DTSPS dan mahasiswa yang selaras dengan fokus TPB/SDG yang dipilih, namun belum konsisten diterapkan pada seluruh kegiatan PKM DTSPS dan Mahasiswa. 3) UPPS melakukan evaluasi kesesuaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh DTSPS dan mahasiswa terhadap peta jalan (dan fokus TPB/SDG) secara periodik, namun bukti evaluasi dan/atau tindak lanjut perbaikannya belum lengkap pada seluruh kegiatan PKM. 4) Pelaksanaan PKM memiliki mitra kerjasama yang ditandai dengan perjanjian kerja sama atau surat kesediaan dari mitra yang kurang relevan melakukan kegiatan bersama 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengelolaan pengabdian kepada masyarakat oleh DTSPS dan mahasiswa kurang sistematis atau konsisten. 2) UPPS memiliki peta jalan yang memayungi tema pengabdian kepada masyarakat oleh DTSPS dan mahasiswa. 3) Pelaksanaan PKM memiliki mitra kerjasama yang terbatas ditandai dengan perjanjian kerja sama atau surat kesediaan dari mitra yang kurang relevan melakukan kegiatan bersama 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengelolaan pengabdian kepada masyarakat oleh DTSPS dan mahasiswa tidak terstruktur atau kebijakan yang tidak jelas. 2) Pelaksanaan PKM tidak memiliki k mitra kerjasama

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		5) Pelaksanaan PkM memiliki mitra kerjasama yang ditandai dengan perjanjian kerja sama atau surat kesediaan dari mitra yang relevan dengan visi keilmuan prodi			
21	Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) relevan dengan bidang ilmu program studi dan kebutuhan masyarakat oleh DTSP yang melibatkan atau tanpa melibatkan mahasiswa yang sesuai dengan peta jalan PkM	1) DTSP dan mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan peta jalan pengabdian kepada masyarakat. 2) Mutu, relevansi dan kemanfaatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh DTSP dan mahasiswa mendukung pencapaian Visi keilmuan program studi, dan pelaksanaannya merupakan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi	1) DTSP dan mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan peta jalan pengabdian kepada masyarakat. 2) Hasil dari pengabdian kepada masyarakat mayoritas memberikan dampak positif pada masyarakat	1) DTSP dan mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat kurang sesuai dengan peta jalan pengabdian kepada masyarakat. 2) Hasil dari pengabdian kepada masyarakat dengan manfaat terbatas.	1) DTSP dan mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tidak sesuai dengan peta jalan pengabdian kepada masyarakat. 2) Hasil dari pengabdian kepada masyarakat tidak memiliki dampak pada masyarakat.
22	Ketersediaan fasilitas dan dana yang memadai untuk mendukung kegiatan PkM serta pengelolaan dana yang transparan, efektif dan efisien.	1) Ketersediaan fasilitas, sistem informasi, dan pendanaan PkM yang memadai, disertai dengan sarana berkualitas dalam 2 tahun terakhir, untuk memastikan PkM berjalan optimal serta mendukung misi, visi, dan target dampak perguruan tinggi. 2) Sumber dana PkM yang tersedia bersumber dari pemerintah, industri, atau institusi lain yang pengelolaannya sangat	1) Ketersediaan fasilitas, sistem informasi, dan pendanaan PkM yang memadai untuk memastikan PkM berjalan optimal serta mendukung misi, visi, dan target dampak perguruan tinggi. 2) Sumber dana PkM yang tersedia cukup mencukupi dan pengelolaannya cukup transparan, efektif, dan efisien dalam	1) Ketersediaan fasilitas, sistem informasi, dan pendanaan PkM yang memadai untuk memastikan PkM berjalan optimal serta mendukung misi, visi, dan target dampak perguruan tinggi. 2) Sumber dana PkM yang tersedia kurang mencukupi, dengan pengelolaan yang kurang transparan, serta tidak	1) Ketersediaan fasilitas, sistem informasi, dan pendanaan PkM yang tidak memadai untuk memastikan PkM berjalan optimal serta mendukung misi, visi, dan target dampak perguruan tinggi. 2) Sumber dana PkM yang tersedia tidak memadai dan pengelolaannya tidak transparan, serta kurang efektif dan

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>transparan, efektif, dan efisien, dengan dukungan penuh terhadap kegiatan PkM.</p> <p>3) Dana pengabdian kepada masyarakat bersumber dari pemerintah, Kerjasama, industri dan/atau institusi luar yang signifikan dan dominan dibandingkan dengan dari internal institusi untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara efektif.</p> <p>4) Lebih dari 25% pendanaan pengabdian kepada masyarakat bersumber dari mitra Kerjasama pengabdian kepada Masyarakat.</p> <p>5) Rata-rata dana pengabdian kepada Masyarakat DTSP/tahun dalam 2 tahun terakhir minimum 10 juta rupiah</p>	<p>mendukung kegiatan PkM.</p> <p>3) Rata-rata dana pengabdian kepada Masyarakat DTSP/tahun dalam 2 tahun terakhir minimal 7 s.d <10 (dalam juta rupiah)</p>	<p>sepenuhnya efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan PkM.</p> <p>3) Rata-rata dana pengabdian kepada Masyarakat DTSP/tahun dalam 2 tahun terakhir minimal 5 s.d <7 (dalam juta rupiah)</p>	<p>efisien dalam mendukung kegiatan PkM.</p> <p>3) Rata-rata dana pengabdian kepada Masyarakat DTSP/tahun dalam 2 tahun terakhir kurang dari 5 (dalam juta rupiah)</p>
E. CAPAIAN DAN LUARAN					
23	Publikasi ilmiah hasil penelitian dengan tema yang relevan dengan bidang program studi yang dihasilkan DTSP dan/atau bersama mahasiswa serta memiliki faktor dampak (<i>impact factor</i>)	<p>1) Pagelaran/pameran/pr esentasi/publikasi hasil penelitian DTSP dan/atau bersama mahasiswa yang bermutu, relevan, dan bermanfaat mendukung pelaksanaan misi serta pencapaian visi dan target dampak perguruan tinggi.</p> <p>2) Publikasi yang dihasilkan DTSP dan/atau bersama mahasiswa relevan dengan bidang program studi dan memiliki faktor</p>	<p>1) Pagelaran/pameran/pr esentasi/publikasi hasil penelitian DTSP dan/atau bersama mahasiswa yang bermutu, relevan, dan bermanfaat mendukung pelaksanaan misi serta pencapaian visi dan target dampak perguruan tinggi.</p> <p>2) Publikasi yang dihasilkan DTSP dan/atau bersama</p>	<p>1) Pagelaran/pameran/pr esentasi/publikasi hasil penelitian DTSP dan/atau bersama mahasiswa yang bermutu, relevan, dan bermanfaat mendukung pelaksanaan misi serta pencapaian visi dan target dampak perguruan tinggi.</p> <p>2) Publikasi yang dihasilkan DTSP</p>	<p>1) Pagelaran/pameran/presentasi/publikasi Hasil penelitian DTSP dan/atau bersama mahasiswa tidak mendukung pelaksanaan misi serta pencapaian visi dan target dampak perguruan tinggi</p> <p>2) Publikasi yang dihasilkan DTSP dan/atau bersama mahasiswa tidak</p>

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>dampak (<i>impact factor</i>)</p> <p>3) Kualitas dan kuantitas publikasi memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu di bidang program studi dan menunjukkan prestasi dalam bidang penelitian.</p> <p>4) Jumlah luaran hasil penelitian DTPS dalam 3 tahun terakhir (publikasi ber-<i>impact factor</i> Q1–Q4, jurnal SINTA 1–2, dan/atau prosiding terindeks Scopus/WoS) \geq 75% dari jumlah DTPS dan terdapat DTPS sebagai penulis utama/koresponding author</p>	<p>mahasiswa relevan dengan bidang program studi dan memiliki faktor dampak (<i>impact factor</i>)</p> <p>3) Kualitas dan kuantitas publikasi memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu di bidang program studi.</p> <p>4) Jumlah luaran hasil penelitian DTPS dalam 3 tahun terakhir (publikasi ber-<i>impact factor</i> Q1–Q4, jurnal SINTA 1–2, dan/atau prosiding terindeks Scopus/WoS) minimal 30% s.d. <75% dari jumlah DTPS, serta terdapat DTPS sebagai penulis utama/koresponding author.</p>	<p>dan/atau bersama mahasiswa relevan dengan bidang program studi dan memiliki faktor dampak (<i>impact factor</i>).</p> <p>3) Jumlah luaran hasil penelitian DTPS dalam 3 tahun terakhir (publikasi ber-<i>impact factor</i> Q1–Q4, jurnal SINTA 1–2, dan/atau prosiding terindeks Scopus/WoS) \leq 30% dari jumlah DTPS, serta terdapat DTPS sebagai penulis utama/koresponding author.</p>	<p>relevan dengan bidang program studi dan tidak memiliki faktor dampak (<i>impact factor</i>) yang signifikan.</p> <p>3) Kualitas dan kuantitas publikasi rendah, dengan minimnya kontribusi pada pengembangan ilmu di bidang program studi.</p>
F. ANALISIS DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN					
34	Keserbacakupan (kelengkapan, keluasan, dan kedalaman), ketepatan, ketajaman, dan kesesuaian analisis capaian kinerja UPPS/PS serta konsistensi dengan setiap kriteria dan diakhiri dengan rencana pengembangan berdasarkan analisis kinerja	1) Analisis capaian kinerja UPPS/PS dilakukan memenuhi keserbacakupan, kelengkapan, ketepatan dan ketajaman yang berfokus pada IKU dan IKT yang telah diturunkan dari Renstra Perguruan Tinggi/UPPS.yang menunjukkan pemahaman tentang data capaian	1) Analisis capaian kinerja UPPS/PS dilakukan memenuhi keserbacakupan, kelengkapan, ketepatan dan ketajaman berfokus pada IKU dan IKT yang diturunkan dari Renstra UPPS 2) Rencana program pengembangan cukup jelas dan terperinci serta	1) Analisis capaian kinerja UPPS/PS kurang lengkap, tepat dan tajam serta fokus pada IKU dan IKT yang telah diturunkan dari Renstra UPPS 2) Rencana program pengembangan kurang jelas dan terperinci serta didasarkan pada	1) Analisis capaian kinerja UPPS/PS tidak lengkap, tepat dan tajam serta fokus pada IKU dan IKT yang telah diturunkan dari Renstra UPPS/PS 2) Rencana program pengembangan tidak jelas dan terperinci, serta tidak

MATRIKS PENILAIAN UNTUK PEROLEHAN STATUS TERAKREDITASI DARI STATUS TERAKREDITASI PERTAMA - PROGRAM SARJANA TERAPAN

NO	INDIKATOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
		<p>dalam konteks tri dharma perguruan tinggi</p> <p>2) Rencana program pengembangan jelas dan terperinci serta didasarkan pada analisis capaian indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan, menyajikan langkah-langkah strategis yang akan diambil untuk meningkatkan kinerja UPPS/PS.</p> <p>3) Rencana program pengembangan realistis dan didukung oleh sumber daya yang dimiliki.</p>	<p>didasarkan pada analisis capaian indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan, menyajikan langkah-langkah strategis yang akan diambil untuk meningkatkan kinerja UPPS/PS.</p> <p>3) Rencana program pengembangan cukup realistis dan didukung oleh sumber daya keuangan dan non-keuangan.</p>	<p>analisis capaian indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan, menyajikan langkah-langkah strategis yang akan diambil untuk meningkatkan kinerja UPPS/PS.</p> <p>3) Rencana program pengembangan dinilai kurang realistis dan belum sepenuhnya didukung oleh ketersediaan sumber daya keuangan maupun non-keuangan.</p>	<p>sepenuhnya didasarkan pada analisis capaian indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan, sehingga langkah-langkah strategis peningkatan kinerja UPPS/PS tidak tergambar secara optimal.</p> <p>3) Rencana program pengembangan tidak realistis karena tidak didukung secara memadai oleh sumber daya keuangan maupun non-keuangan.</p>